

**PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-
2023)**

Oleh:

Lusi Putri Pratiwi¹

Agus Kurniawan²

Nurhayati³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: Tiwimobile27@gmail.com, Aguskurniawan@radenintan.ac.id,
Nurhayati@radenintan.ac.id.

Abstract. *The increasing regional expenditure needs from year to year have made several provincial governments unable to fully rely on Local Own-Source Revenue (PAD). In addition to using Local Own-Source Revenue (PAD), transfer funds in the form of General Allocation Funds (DAU) will also be used to meet regional expenditure needs. Therefore, the objective of this study is to examine the influence of Local Government Revenue (PAD) and General Allocation Fund (DAU) on regional expenditure, as well as to determine whether a flypaper effect occurs. Furthermore, the study aims to analyze the flypaper effect of General Allocation Fund (DAU) and Local Government Revenue (PAD) on regional expenditure from an Islamic economic perspective. This research is descriptive quantitative. The data analyzed is secondary data with panel data. The population and sample in this study are all districts/cities in Lampung Province, consisting of 15 districts/cities during the period 2016-2023. This study was tested using the Eviews 12 program with the selected model, namely the fixed effect model. The results*

Received May 25, 2024; Revised June 06, 2025; June 11, 2025

*Corresponding author: Tiwimobile27@gmail.com

**PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-
2023)**

of the study indicate that the General Allocation Fund (DAU) and Local Original Revenue (PAD) have a positive and significant influence on regional expenditure. The larger the transfer funds from the General Allocation Fund (DAU) and Local Original Revenue (PAD), the higher the allocation of regional expenditure. Then, the Flypaper Effect occurs, meaning that transfer funds are more significant in increasing regional expenditure than Local Original Revenue (PAD). This emphasizes the need for oversight of transfer funds and the enhancement of Local Government Revenue (PAD) to achieve regional autonomy. From an Islamic perspective, the management of these funds reflects the principle of public welfare, where the allocation of funds aims to meet the needs of the community. As explained in Q.S. Al-Ma'idah verse 67.

Keywords: DAU, PAD, Local Expenditure, Flypaper Effect.

Abstrak. Kebutuhan belanja daerah yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya membuat beberapa pemerintah Provinsi tidak dapat sepenuhnya mengandalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain menggunakan Pendapatan Asli daerah (PAD), dana transfer dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) juga akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah. Maka dari itu tujuan dari penelitian adalah menguji pengaruh Pendapatan Asli daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU), terhadap belanja daerah, serta mengetahui apakah terjadi flypaper effect. Kemudian Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Data yang di analisis data sekunder dengan jenis data panel. Populasi dan sampel dalam penelitian yaitu seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang terdiri 15 Kabupaten/Kota selama periode 2016-2023. Penelitian ini diuji menggunakan bantuan program Eviews 12 dengan model yang terpilih yaitu fixed effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli daerah (PAD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Semakin besar dana transfer Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli daerah (PAD), semakin tinggi pula alokasi belanja daerah. Kemudian terjadi Flypaper Effect artinya dana transfer lebih signifikan meningkatkan belanja daerah dibanding Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menekankan perlunya pengawasan dana transfer dan peningkatan Pendapatan Asli

Daerah (PAD) untuk kemandirian daerah. Berdasarkan perspektif Islam, pengelolaan dana ini mencerminkan prinsip kemaslahatan, dimana alokasi dana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 67.

Kata Kunci: DAU, PAD, Belanja Daerah, *Flypaper Effect*.

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah (Pemda) untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada penerapannya hal ini dikenal dengan istilah otonomi daerah.¹

Peran otonomi daerah antara lain memperkuat dan mengoptimalkan potensi masing-masing daerah. Dengan demikian, tujuan utama otonomi daerah, yaitu mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat, dapat tercapai.²

Dana perimbangan yang diatur dalam UU Nomor 33 Tahun 2004, menunjukkan adanya desentralisasi, terlihat pada porsi anggaran pendapatan belanja negara (APBN) yang dialokasikan untuk pemerintah daerah, yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Dalam pelaksanaan desentralisasi pemerintah daerah membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah. Belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Sumber dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah berasal dari DAU, DAK, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).³

¹ Solikin, 'Analisis *Flypaper Effect* Pada Pengujian Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Sisa Lebih Penghitungan Ang (Silpa) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Di Indonesia (Studi Tahun 2012-2014)'.

² Aliferiana Irsyadhea Putri, *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.

³ Nanik Kustianingsih And Others, '*Flypaper Effect* Pada Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Akuntansi Published By Program Studi Akuntansi Stie Sultan Agung*, 8.1 (2022), Pp. 58–70 <<https://Financial.Ac.Id/Index.Php/Financial>>.

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

DAU membantu daerah untuk menaikkan anggaran belanja. Dengan adanya DAU daerah dapat mengeluarkan anggarannya lebih banyak untuk pembangunan proyek-proyek, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan Dana Alokasi Umum sebagai variabel bebas atau independent karena DAU sebagai sumber pendanaan utama yang berperan langsung dalam menentukan jumlah dana yang tersedia untuk belanja daerah. Jadi jika DAU meningkat maka belanja daerahnya pun ikut meningkat. Penelitian sebelumnya oleh Nanik Kustianingsih, Andriana, Oktaviani Ari Wardhaningrum pada tahun 2022 yang berjudul “*Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Timur*”. Mendapat kesimpulan PAD berpengaruh terhadap belanja daerah. Jika penerimaan PAD mengalami peningkatan maka pengeluaran belanja daerah juga akan meningkat. Sehingga antara PAD dan belanja daerah memiliki korelasi yang positif. DAU berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2020. Kemudian telah terjadi *flypaper effect* dalam kurun waktu dua tahun yaitu tahun 2019 dan 2020.

Jumlah kebutuhan belanja daerah yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya membuat beberapa pemerintah provinsi tidak dapat sepenuhnya mengandalkan PAD. Pada akhirnya, selain menggunakan PAD, dana transfer dalam bentuk DAU juga akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah. Seiring dengan hal tersebut muncullah masalah yang masih sering timbul mengenai dana alokasi umum ini yaitu tentang pemahaman pemerintah pusat dan daerah yang berbeda tentang fungsinya dana alokasi umum. DAU adalah sumber pendanaan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Sementara itu, PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber lokal seperti pajak dan retribusi. Keduanya berperan penting dalam menentukan kemampuan daerah untuk melakukan belanja publik yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Lampung, sebagai salah satu daerah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memiliki tantangan tersendiri dalam optimalisasi pendapatan dan pengelolaan belanja daerah. Dengan meningkatnya alokasi DAU dan variasi dalam PAD, penting untuk menganalisis bagaimana kedua sumber pendapatan ini berkontribusi

terhadap belanja daerah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang dilihat dari Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2016-2023 pada Badan Pusat Statistik bahwasannya masih terdapat beberapa kabupaten di provinsi Lampung yang biaya belanja lebih besar dari pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini berbeda dengan Penelitian Ekonomi yang lebih berorientasi pada analisis kebijakan dan dampak ekonomi yang terjadi, seperti hubungan dana transfer pusat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), terhadap pengeluaran daerah dan kemandirian fiskal daerah yang tujuannya untuk menilai dampak ekonomi dan kemandirian fiskal yang terjadi. Kemudian hasil yang diharapkan berupa rekomendasi kebijakan fiskal dan pengelolaan daerah. Sedangkan, penelitian ini untuk melihat peran Akuntansi yaitu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui penerapan standar akuntansi sektor publik dalam pengelolaan dana daerahnya yang berfokus pada proses pencatatan, pelaporan, dan akuntabilitas keuangan daerah yang timbul akibat adanya Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Daerah. Dalam penjabaran latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Flypaper Effect* Sebagai Variabel Moderasi Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung (2016-2023)”** .

KAJIAN TEORITIS

1. *Grand Theory*

a) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan, atau *agency theory*, adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu *principals* (pemilik) dan *agents* (agen). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling, teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang atau lebih. Pihak prinsipal yang berhak

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

mengambil keputusan dan memberikan tanggung jawab ke pihak lain yaitu agen.⁴

Teori agensi juga berkaitan pada hubungan pemerintah daerah dengan masyarakat. Selaku prinsipal masyarakat memberi kesediaan pada daerah dalam bentuk membayarkan pajak dan retribusi dan lain-lain guna memaksimalkan pendapatan. Mengenai ini, pemerintah daerah sebagai agen patut memberikan timbal balik pada masyarakat berupa pelayanan publik sesuai yang dibiayai, melalui pendapatan daerah itu sendiri.

b) Teori *Fiscal illusion* dan *The bureaucratic model*

Teori utama dari beberapa penelitian tentang sumber munculnya *Flypaper Effect* yang sering digunakan yaitu *Fiscal illusion* dan *The bureaucratic model*. Pertama, Teori *Fiscal illusion* sebagai sumber *Flypaper Effect* mengemukakan bahwa *Flypaper Effect* terjadi dikarenakan ketidaktahuan atau tidak peduli penduduk daerah mengenai pembiayaan dan pembelanjaan serta keputusan yang diambil akibat dari kesalahan persepsi tersebut.⁵

2. Kajian Teori

a) Otonomi Daerah

1) Pengertian Otonomi Daerah

Otonomi berasal dari kata Yunani *autos* dan *nomos*. Kata pertama berarti “sendiri”, dan kata kedua berarti “perintah”. Otonomi bermakna “memerintah sendiri”. Dalam wacana administrasi publik daerah otonomi sering disebut sebagai *local self government*.⁶

b) Dana Alokasi Umum

1) Pengertian Dana Alokasi Umum (DAU)

⁴ Fiska, ‘Pengertian Dan Hubungan Teori Keagenan’, *Gramedia Blog*.

⁵ Rahmatul Mulya, *Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Banda Aceh (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh Tahun 2008-2014)*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2016, 1.

⁶ Primanto, Aji. *Otonomi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia*. Kota Malang: Inteligencia Media, 2020.

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (UU No.33 Tahun 2004). Dana alokasi umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran rangka pelaksanaan desentralisasi. Penggunaan DAU ini ditetapkan sepenuhnya oleh daerah. Termasuk di dalam pengertian pemerataan kemampuan keuangan daerah adalah jaminan kesinambungan penyelenggaraan pemerintah daerah di seluruh daerah dalam rangka penyediaan pelayanan dasar kepada masyarakat, dan merupakan satu kesatuan dengan penerimaan umum anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).⁷

c) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1) Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Peningkatan PAD diharapkan dapat meningkatkan belanja pemerintah daerah sehingga dapat mendukung program dan kegiatan pemerintah.⁸

d) Belanja Daerah

1) Pengertian Belanja Daerah

Istilah "belanja" dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sama dengan biaya, ongkos, bayaran. Belanja yang dalam bahasa Inggrisnya "*expenditure*" memiliki makna yang lebih luas karena mencakup biaya (*expense*) dan sekaligus *cost*.⁹

⁷ Devi Yulistia Kurniati Herlina, 'Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam'.

⁸ Solikin Ahmad, 'Analisis *Flypaper Effect* Pada Pengujian Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Sisa Lebih Penghitungan Anggaran (Silpa) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah di Indonesia (Studi Tahun 2012-2014)

⁹ Ariadi, Manajemen Belanja Daerah Dalam Konsep dan Analisis.

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

e) *Flypaper Effect*

Istilah "*flypaper effect*" muncul dari fenomena ekonomi di mana respons belanja daerah lebih besar terhadap transfer dana dari pemerintah pusat dibandingkan respons terhadap pendapatan daerahnya sendiri. Istilah ini berasal dari analogi kertas perangkap lalat (*flypaper*), di mana lalat yang menempel di sana sulit untuk dilepaskan, menunjukkan bahwa dana transfer lebih "menempel" pada pengeluaran daerah. Penemu istilah ini adalah William Oates, seorang ekonom yang mengusulkan konsep ini dalam penelitiannya.¹⁰

Flypaper effect merupakan fenomena pada dana hibah tanpa syarat dan dana alokasi umum yang ditentukan berdasarkan kesenjangan anggaran yaitu dari kebutuhan anggaran terhadap kemampuan anggaran daerah dan total yang dialokasikan oleh pemerintah pusat alokasi dikurangi dan diganti. Menurut Maimunah *Flypaper effect* adalah fenomena penyimpangan dalam hubungan transfer keuangan pemerintah pusat dengan penerimaan atau pengeluaran pemerintah lokal, terjadi ketika pemerintah menerima *grant*, maka akan dipergunakan untuk meningkatkan pengeluarannya atau belanja tanpa meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian *flypaper effect* adalah suatu kondisi yang terjadi pada saat pemerintah daerah merespon belanja lebih banyak dengan menggunakan dana transfer (DAU) daripada menggunakan pendapatan asli daerahnya.¹¹

f) *Ekonomi Islam*

Ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap yang didasarkan pada empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu Al-Qur'an, sunnah, ijma dan qiyas. Dari pendapat sejumlah ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah secara lengkap adalah "Ilmu dan praktik kegiatan ekonomi berdasarkan

¹⁰ Stage Least Square, 'Flypaper Effect', *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 2012 Version, 3.3 (2013), 44–59 <<https://doi.org/10.1057/9781137336583.0632>>.

¹¹ Mulya, Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Banda Aceh (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh Tahun 2008-2014), I.

kaidah Islam yakni ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. (hadist) yang bertujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia serta keseimbangan di dunia dan akhirat".¹²

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. . Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel yang berupa gabungan data runtut waktu (*Time Series*) tahun 2016-2023 dengan *Cross Section* jumlah 15 Kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang bersumber dari laporan realisasi APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, yakni data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Daerah (BD), dari tahun 2016 sampai tahun 2023, yang di peroleh melalui situs Departemen Keuangan Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat, Badan Pemeriksa Keuangan Daerah dan Badan Pusat Statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang berjumlah 15 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan jangka waktu 8 tahun, yaitu mulai dari tahun 2016-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah apakah data sudah terdistribusi normal atau atau sudah mendekati sebaran normal. Dalam pendekatan *Jarque-Bera*, jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Probability	0.487503
-------------	----------

Sumber : *Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)*

Berdasarkan uji normalitas yang tertera pada tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas penelitian ini yaitu dilihat berdasarkan nilai prob.

¹² Sri Wahyuni, Ekonomi Islam.

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

Sebesar $0.487508 > 0.05$ maka data ini dapat ditarik kesimpulan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *corelation* $< 0,85$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

DAU	1.000000	0.607629
PAD	0.607629	1.000000

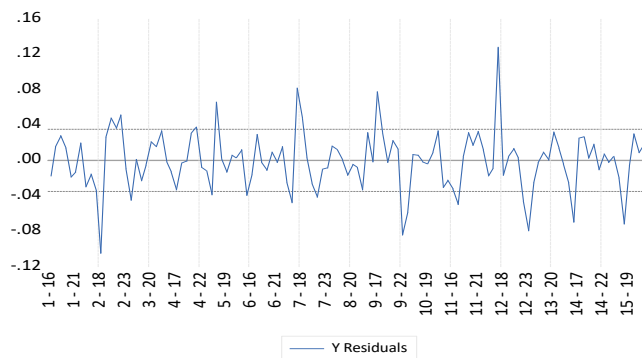
Sumber : *Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)*

Pada penelitian ini dengan pengujian multikolinearitas memperoleh hasil nilai Koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar 0.607629 dimana nilai tersebut < 0.85 Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)

Berdasarkan hasil pengujian memperoleh hasil yaitu dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

2. Penentuan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan estimasi model regresi data panel yang sesuai, maka terdapat tiga uji yang harus dilakukan. Pertama, uji statistic F atau disebut juga uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*. Berikut terdapat beberapa hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini.

a. Uji Chow

Chow Test merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan statistik jika $Chi Square > 0,05$ maka CEM terpilih.

Tabel 4.4 Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	2.869639	(14,103)	0.0011

**PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-
2023)**

<i>Cross-section</i>	39.520593	14	0.0003
<i>Chi-square</i>			

Sumber : *Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)*

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Berdasarkan Hasil *Uji Chow* pada tabel 4.1 Nilai *Prob.* sebesar 0.0011 ($< 0,05$) maka hasil *uji chow* terlihat pada tabel 4.1 Hasil *uji chow* menyimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu ***Fixed Effect (FEM)***, Maka bisa lanjut ke Uji Hausman. Apabila Nilai *Prob* $> 0,05$ maka bisa lanjut ke *Uji Lagrange Multiplier (LM Test)*. Pada uji chow model *Fixed Effect* terpilih sebagai model terbaik.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Tabel 4.5 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	9.620263	2	0.0081

Sumber : *Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)*

Pedoman yang digunakan pada uji hausman ini apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka model *Random Effect* terpilih, namun apabila *probabiity* $< 0,05$ maka *Fixed Effect* model yang dapat digunakan. Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil *Uji Hausman*, nilai *Probability* sebesar 0.0081 ($< 0,05$) maka hasil *uji hausman* yang terlihat pada tabel 4.2. Hasil *Uji Hausman* bahwa model yang terpilih yaitu ***Fixed Effect (FEM)***.

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan pada *uji chow* dan *uji hausman* yaitu Model *Fixed Effect (FEM)* menjadi model yang

terbaik, maka dari itu untuk melakukan analisis regresi bisa melakukan Model *Fixed Effect* (FEM).

- 1) *Fixed Effect* Model (FEM) mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda, sedangkan *slope* antar individu adalah sama.
- 2) Pendekatan yang digunakan dalam *Fixed Effect* Model (FEM) yaitu *Least Square Dummy Variable* (LSDV).
- 3) Regresi Data Panel merupakan analisis regresi dengan struktur data panel, sedangkan data panel sendiri merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*.

3. Uji Regresi Data Panel

Analisis Regresi data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit amatan disebut data lintas individu, sementara itu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Data runtut waktu atau *time series* adalah rangkaian data yang berupa nilai pengamatan yang diukur selama kurun waktu tertentu, berdasarkan waktu dengan interval yang sama (*uniform*). Sedangkan data silang atau *cross section* adalah jenis data yang didapatkan dengan mengamati banyak subjek seperti (individu, perusahaan, negara, dan wilayah) dalam waktu yang sama.

Tabel 4.6 Uji Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	Prob.
Constanta	2.959946	1.525658	1.940112	0.0551
DAU	0.617062	0.164298	3.755751	0.0003
PAD	0.089473	0.024473	3.656056	0.0004

Sumber : *Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)*

Pada uji regresi data panel dalam penelitian ini memperoleh hasil :

- 1) Variabel X_1 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 3.755751 dengan nilai *Prob. (signifikansi)* sebesar 0.0003 (< 0.05) maka dapat ditarik

**PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-
2023)**

kesimpulan bahwa Variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

- 2) Variabel X_2 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 3.656056 dengan nilai *Prob. (signifikansi)* sebesar 0.0004 (< 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Dalam pengujian berdasarkan tabel diatas nilai *probability* yang diperoleh masing-masing variabel yaitu < 0.05 . Artinya kedua variabel *Independent* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel *Dependent*.

Hasil Persamaan Regresi *Fixed Effect* (FEM) Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 4.3, maka persamaan regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah :

Estimation Command:

=====

LS(?, CX=F) Y C X1 X2

Estimation Equation:

=====

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=F]$

Substituted Coefficients:

=====

$Y = 2.95994638572 + 0.617061962328*X1 + 0.0894730037551*X2 + [CX=F]$

➤ Analisis Persamaan Regresi :

- 1) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 2.95994638572 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satuan secara merata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 2.95994638572.
- 2) Nilai Koefisien Beta Variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0.617061962328 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.617061962328 begitu juga sebaliknya.
- 3) Nilai Koefisien Beta Variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0.0894730037551 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.0894730037551 begitu juga sebaliknya.

1. Analisis Uji Hipotesis *Fixed Effect Model* (FEM) Regresi Data Panel

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.7 Uji Parsial

Variable	Prob.
Dana Alokasi Umum	0.0003

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

Pendapatan Asli Daerah	0.0004
------------------------	--------

Sumber : *Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)*

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli daerah terhadap Belanja Daerah secara parsial.

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan, maka diperoleh hasil Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil Uji Parsial pada DAU (X1) diperoleh nilai Prob. Sebesar $0.0003 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- 2) Hasil Uji Parsial pada PAD (X2) diperoleh nilai Prob. Sebesar $0.0004 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli daerah terhadap Belanja Daerah secara Simultan. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi 0.05 maka terdapat pengaruh signifikansi secara simultan antara Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli daerah terhadap Belanja Daerah. Berikut merupakan hasil uji hipotesis secara simultan :

Tabel 4.8 Uji Simultan

F-statistic	149.0169
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : *Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)*

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 149.0169 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0.000000 (< 0.05) maka

bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (DAU dan PAD)) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Belanja Daerah).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah koefisien yang menjelaskan seberapa besar garis regresi menjelaskan perilaku datanya.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.952156
--------------------	----------

Sumber : *Data Sekunder diolah 2025 (Eviews 12)*

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.958589 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 95%. Sedangkan sisahnya sebesar 5% ($100\% - 95\% = 5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 Dana Alokasi Umum merupakan dana transfer berasal dari pusat yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.¹³

Hasil Uji Hipotesis pertama yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh *t-statistic* sebesar 3.755751 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.617062 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0.0003 $< \alpha$ (0.05), artinya Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2016-2023. Pengujian selanjutnya yang dilakukan secara simultan diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 149.0169 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0.000000 (< 0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel

¹³ Asriati, *Flypaper Effect* Pada Dau Dak Dan Pad Terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

Indiependen berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y). Berdasarkan Uji Hipotesis yang menyatakan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap belanja daerah yang artinya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar Dana Alokasi Umum (DAU) maka semakin besar juga Belanja Daerah, maka dapat diberi kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. Keterkaitan *Agency Theory* dengan variabel pada penelitian ini yaitu Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah yaitu Pemerintah Pusat selaku pihak *prinsipal* dapat melakukan pengawasan terhadap pemerintah daerah selaku pihak *agent* dalam penggunaan Dana Alokasi Umum sebagai dana transfer yang berasal dari pemerintah pusat apakah digunakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Kemudian Pemerintah Daerah harus mempertanggungjawabkan belanja daerah dan penggunaan DAU harus *transparan* dan *accountable*. Maka dari itu DAU dan Belanja Daerah saling terkait dengan *Agency Theory* karena terdapat hubungan antara pemberi dan penerima dana yang membutuhkan pengawasan dan akuntabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dona Asriati tahun 2017 yang berjudul *Flypaper Effect* Pada DAU, DAK, dan PAD Terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur, bahwasannya Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah, hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dalam hal ini masih memiliki ketergantungan terhadap dana transfer yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dalam rangka membiayai infrastruktur maupun sarana dan prasarana.¹⁴

4. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah

Pendapatan Asli daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dengan cara bergantung pada keadaan perekonomian di suatu daerah dengan menggali potensi pada sumber-sumber kekayaan asli daerah itu sendiri. Pendapatan Asli daerah diperoleh berasal dari berbagai usaha pemerintah daerah yang digunakan

¹⁴ Asriati, *Flypaper Effect* Pada Dau Dak Dan Pad Terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

untuk membiayai keperluan daerah guna meningkatkan pelayanan publik dan pelaksanaan pembangunan daerah.¹⁵

Hasil pengujian hipotesis kedua ini dilakukan berdasarkan pengujian secara simultan, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa untuk PAD diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 149.0169 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0.000000 (< 0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (DAU dan PAD) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Belanja Daerah). Pengujian lain dilakukan secara parsial berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh *t-statistic* sebesar 3.656056 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.089473 dengan nilai *signifikansi* sebesar $0.0004 < \alpha (0.05)$, artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2016-2023.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu *agency theory* hubungan antara masyarakat selaku prinsipal terhadap kepala daerah selaku agen, masyarakat memberi kepercayaan kepada kepala daerah untuk mengelola PAD dan belanja daerah. Masyarakat berharap kepala daerah dapat mengambil keputusan dalam pengalokasian sumber daya dengan efektif, kemudian apabila PAD meningkat dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap kepala daerah. Maka dari itu perlu adanya pengawasan dan akuntabilitas melalui lembaga pengawas, DPRD, dan lainnya yang harus memastikan belanja daerah yang dilakukan sesuai dengan PAD yang diterima. Dalam teori agensi kinerja kepala daerah selaku agen dinilai seberapa efektif menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, jika kepala daerah berhasil memanfaatkan sumber daya dengan baik untuk meningkatkan PAD dan mengalokasikannya untuk belanja daerah yang positif, hal ini pihak agen dianggap sukses dalam tugasnya. Dalam hal ini kaitan dengan teori agensi yaitu membantu memahami dinamika antara PAD dan Belanja Daerah dengan mempertimbangkan hubungan antara pemerintah dengan warganya. Jadi, komunikasi yang baik itu sangat penting agar semua tujuan dapat tercapai.

¹⁵ Abdullah and others, 'JURNAL WIDYA GANECWARA *Flypaper Effect* Pada Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Belanja Daerah Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat'.

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

Penelitian lain dilakukan oleh Ahmad Solikin yaitu Analisis *Flypaper Effect* Pada Pengujian Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Sisa Lebih Penghitungan Anggaran (Silpa) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Di Indonesia (Studi Tahun 2012-2014) menghasilkan PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Hasil pengujian regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 26,422 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penelitian ini dan dilihat pada penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja daerah maka dari itu hipotesis kedua diterima.¹⁶

5. Apakah Terjadi Flypaper Effect Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Flypaper Effect merupakan suatu kondisi dimana suatu daerah merespon belanja lebih banyak menggunakan dana transfer berupa Dana Alokasi Umum (DAU) dari pemerintah daripada menggunakan kemampuan daerahnya sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kondisi *Flypaper Effect* dialami oleh berbagai daerah di Indonesia, karena pemerintah daerah menganggap bahwa dana yang diterima harus habis walaupun tidak jelas digunakan untuk apa, hal ini terkesan bahwa pemerintah daerah memiliki anggaran belanja yang besar. Penyebab fenomena ini yaitu ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran belanja, sifat pemborosan pada aparat pemerintah daerah, yang seharusnya lebih baik digunakan untuk pemenuhan kesejahteraan dan layanan publik.¹⁷

Pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui apakah terjadi fenomena *Flypaper Effect* atas belanja daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2016-2023 dilihat pada tabel 4.1 yaitu hasil uji regresi data panel. Pengujian

¹⁶ Solikin, 'Analisis *Flypaper Effect* Pada Pengujian Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau), Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dan Sisa Lebih Penghitungan Ang (Silpa) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Di Indonesia (Studi Tahun 2012-2014)'.

¹⁷ Fachruzzaman, Eddy Suranta, And Elvi Martini, 'Analisis *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kota Dan Kabupaten Di Indonesia', Jurnal Fairness, 5.3 (2021), Pp. 123–38, Doi:10.33369/Fairness.V5i3.15310.

secara simultan untuk Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah menunjukkan koefisien DAU sebesar 0.617062 dan nilai *t-Statistic* sebesar 3.755751. Koefisien DAU ini menjelaskan bahwa semakin besar DAU maka semakin besar belanja daerah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota provinsi Lampung 2016-2023. Selanjutnya variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja daerah menunjukkan koefisien 0.089473 dan nilai *t-Statistic* sebesar 3.656056.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien dari variabel Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja daerah lebih besar dari koefisien variabel Pendapatan Asli daerah (PAD) terhadap belanja daerah dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* variabel Pendapatan Asli daerah (PAD) lebih kecil daripada nilai *t-Statistic* variabel Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja daerah sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan belanja daerah dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi fenomena *Flypaper Effect* atas belanja daerah untuk Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2016-2023. Terjadinya fenomena *Flypaper Effect* dapat dilihat dari koefisien variabel PAD $0.089473 < 0.617062$ nilai koefisien variabel DAU dan nilai *t-Statistic* DAU $3.755751 > 3.656056$ nilai *t-Statistic* PAD. Dengan hal ini maka hipotesis ketiga diterima.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil telah terjadi fenomena *Flypaper Effect*, analisis ini menunjukkan bahwa dana transfer pusat "menempel" atau "menempel seperti kertas layang-layang (*flypaper*)" pada belanja daerah, sehingga daerah lebih responsif terhadap dana transfer daripada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang mereka hasilkan sendiri. *Flypaper effect* juga dapat menyebabkan pemborosan atau penggunaan dana yang kurang efisien. Padahal dana transfer sebagai dana yang harus dikelola dengan hati-hati dan berorientasi pada hasil. Dari sisi kebijakan, terjadinya *flypaper effect* mengingatkan perlunya pengawasan dan evaluasi yang ketat terhadap penggunaan dana transfer, serta upaya mendorong daerah untuk meningkatkan PAD agar pengeluaran daerah lebih berkelanjutan dan mandiri. Berdasarkan teori *Fiscal illusion* sebagai sumber *Flypaper Effect* mengemukakan bahwa *Flypaper Effect*

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

terjadi dikarenakan ketidaktahuan atau tidak peduli penduduk daerah mengenai pembiayaan dan pembelanjaan serta keputusan yang diambil akibat dari kesalahan persepsi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachruzzaman Hi hanafi dan Eddy Suranta yang berjudul *Analisis Flypaper Effect Pada Belanja daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia* hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi fenomena *flypaper effect* atas belanja daerah untuk kabupaten/Kota di Pulau Sumatera dan Jawa.

6. Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli daerah Terhadap Belanja Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam pengaruh *Flypaper Effect* yang pertama penggunaan sumber daya harus sesuai syariah dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Jadi, *Flypaper Effect* dapat pengaruh positif karena mendorong pemerintah daerah untuk menggunakan dana tersebut demi kesejahteraan rakyat. Kedua, ekonomi Islam menekankan keadilan dalam distribusi sumber daya. Ketika *Flypaper Effect* terjadi maka besar kemungkinan dana yang berasal dari pusat tidak didistribusikan secara adil jika pemerintah tidak transparan dalam penggunaan dananya, hal ini membuat ketimpangan sosial. Ketiga, dalam Islam terdapat konsep amanah. Artinya pemerintah daerah harus bertanggungjawab dalam mengelola dana yang diterima. Dalam surah al Maidah ayat 67 yang berbunyi :¹⁸

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (perintah-NYA), kamu tidak menyampaikan amanat-NYA. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia, Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.”

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Flypaper Effect* membuat belanja daerah meningkat, dimana belanja daerah sangat

¹⁸ Pramudita Jiwandono dkk. “Rukun Iman sebagai Dasar Pengelolaan Keuangan Daerah Vety Munawaroh”, Shafin: *Sharia Finance and Accounting Journal* No.1 (2023) 3

penting yaitu sebagai alat untuk mewujudkan stabilitas ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, serta sebagai alat kontrol bagi pemerintah, dan akuntabilitas kinerja pemerintah. Namun dampaknya tergantung pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diterapkan. Jika pemerintah mengelola dana dengan baik dan sesuai syari'ah, dapat menjadi dampak positif untuk kemajuan daerah. Sebaliknya jika tidak dikelola dengan baik maka menimbulkan dampak negatif bagi pemerintah daerah itu sendiri. Hal ini sejalan dengan teori fiskal yang digunakan yaitu bagaimana pengaruh pendapatan dari pemerintah pusat berkontribusi pada pengeluaran daerah. Ini dapat menjadi alat untuk mendorong pembangunan, dengan alasan pemerintah daerah dapat mengelola dana secara bijak sesuai prinsip yang ada termasuk keadilan dalam ekonomi Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian peran pemerintah sangat diperlukan dalam mengatur antara pendapatan/penerimaan dan pengeluaran yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Lampung harus lebih memaksimalkan dalam pengelolaan sumber daya yang ada dan sumber pembiayaannya melalui anggaran APBD ke pengeluaran yang lebih produktif untuk mewujudkan kemaslahatan bersama. Pemerintah daerah sebagai agen yang memiliki tanggung jawab sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Tanggung jawab kepada pemberi amanah, yaitu Allah, diri sendiri, dan masyarakat luas dengan mengoptimalkan sumber Pendapatan Asli daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang sah. Pemerintah selaku pemimpin memiliki tanggung jawab moral kepada Allah atas kewajibannya atas dasar harta yang menjadi milik banyak orang dalam Islam yaitu amanah yang harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Flypaper Effect* Sebagai Variabel Moderasi Pada dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-2023)

Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2016-2023. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh positif terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung selama 2016–2023. Semakin besar Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima, semakin tinggi belanja daerah. Hal ini menunjukkan pentingnya dana transfer dari pusat dalam mendukung kapasitas belanja dan pembangunan daerah, dengan catatan perlunya pengelolaan keuangan daerah yang efektif agar manfaatnya optimal bagi masyarakat.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung selama 2016–2023. Bersama dengan Dana Alokasi Umum (DAU), kedua variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga faktor penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi fenomena *Flypaper Effect* atas belanja daerah untuk Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2016-2023. Terjadinya fenomena *Flypaper Effect*. Berdasarkan kebijakan, terjadinya *flypaper effect* mengingatkan perlunya pengawasan dan evaluasi yang ketat terhadap penggunaan dana transfer, serta upaya mendorong daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar pengeluaran daerah lebih berkelanjutan dan mandiri.
4. Dalam perspektif ekonomi Islam, *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja daerah di Provinsi Lampung mencerminkan prinsip kemaslahatan, dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini selaras dengan nilai Islam seperti tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah, sebagaimana tercermin dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 67.

Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Indonesia dapat meminimalkan pemakaian dana transfer/dana perimbangan agar tidak ketergantungan pada dana tersebut terutama Dana Alokasi Umum dan diharapkan untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya sebagai sektor yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah agar terciptanya kemandirian suatu daerah.
2. Bagi pemerintah Kabupaten/Kota dapat menjadikan pertimbangan pengambilan kebijakan mekanisme pengelolaan keuangan daerah dalam penganggaran, pelaksanaan APBD agar dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga pertumbuhan ekonomi pada alokasi belanja daerah dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih bervariasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Belanja Daerah. Kemudian selain menggunakan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) dan laman Departemen Keuangan sebaiknya dilakukan juga observasi kepada pihak yang berwenang di tiap daerah, sehingga informasi yang didapat lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Syahriar, And Others, 'Jurnal Widya Ganecwara *Flypaper Effect* Pada Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Belanja Daerah Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat' [Www.Ejournal.Utp.Ac.Id](http://www.Ejournal.Utp.Ac.Id)
- Aliferiana Irsyadhea Putri, *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah
- Ariadi, Wa, Manajemen Belanja Daerah Dalam Konsep Dan Analisis (Penerbit Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama), 2021)
- Asriati, Dona, *Flypaper Effect* Pada Dau Dak Dan Pad Terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

**PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG (2016-
2023)**

- Fachruzzaman, Fachruzzaman, Eddy Suranta, And Elvi Martini, 'Analisis *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kota Dan Kabupaten Di Indonesia', Jurnal Fairness, 5.3 (2021), Pp. 123–38, Doi:10.33369/Fairness.V5i3.15310
- Fiska, 'Pengertian Dan Hubungan Teori Keagenan', Gramedia Blog
- Kurniati Herlina, Devi Yulistia, 'Pengaruh *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam'
- Kustianingsih, Nanik, And Others, '*Flypaper Effect* Pada Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Timur', Jurnal Akuntansi *Published By* Program Studi Akuntansi Stie Sultan Agung, 8.1 (2022), Pp. 58–70 <https://Financial.Ac.Id/Index.Php/Financial>
- Mulya, Rahmatul, Pengaruh *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Banda Aceh (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh Tahun 2008-2014), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka), 2016, I
- Pramudita Jiwandono dkk. Rukun Iman sebagai Dasar Pengelolaan Keuangan Daerah Vety Munawaroh, Shafin: *Sharia Finance and Accounting Journal* No.1 (2023) 3
- Solikin, Ahmad, 'Analisis *Flypaper Effect* Pada Pengujian Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau), Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dan Sisa Lebih Penghitungan Ang (Silpa) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Di Indonesia (Studi Tahun 2012-2014)'
- Square, Stage Least, '*Flypaper Effect*', *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 2012 Version, 3.3 (2013), 44–59 <<https://doi.org/10.1057/9781137336583.0632>>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (2013)
- Wahyuni, Sri, Ekonomi Islam